

PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI OETONA KOTA KUPANG

Vlora A.Toineno¹, Alvin Javier Hano², Radka Bodkova Koli³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang

Alamat e-mail: ¹vloratoineno@gmail.com, ²alvinhanok@gmail.com,
³putrykolly93@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the variance in students' learning motivation and the critical role of teacher professionalism in Grade V at SD Negeri Oetona, Kupang. This study aimed to determine the effect of teacher professionalism on the learning motivation of Grade V students at SD Negeri Oetona. A quantitative approach with an ex post facto design was employed. The population consisted of all 29 Grade V students, utilizing a saturated sampling technique so the entire population became the sample. Data were collected via questionnaires, observation, and documentation, then analyzed using descriptive statistics and simple linear regression via IBM SPSS Statistics. The results demonstrated a positive and significant effect of teacher professionalism on students' learning motivation. This was proven by a correlation coefficient (R) of 0.944, indicating a very strong relationship, and a coefficient of determination (R Square) of 0.892, meaning teacher professionalism contributed 89.2% to students' learning motivation, while 10.8% was influenced by other factors. The hypothesis test showed a t-value of 14.924 with a significance level of $0.000 < 0.05$, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a . In conclusion, higher teacher professionalism linearly increases the learning motivation of Grade V students at SD Negeri Oetona. These findings suggest that continuously improving teacher competence is essential to optimize students' learning motivation in elementary schools.

Keywords: *Teacher Professionalism, Learning Motivation, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Oetona, yang masih bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Oetona. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis ex post facto. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Oetona berjumlah 29 siswa, dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear sederhana

dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,944 yang menunjukkan hubungan sangat kuat, serta nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,892 yang berarti profesionalisme guru memberikan kontribusi sebesar 89,2% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 10,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 14,924 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah semakin tinggi profesionalisme guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Oetona. Temuan ini menyarankan perlunya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan demi mendukung mutu pembelajaran dan motivasi belajar siswa secara optimal.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Dasar pembelajaran dalam sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh tahap awal pada jenjang pendidikan dasar. Pada tingkat perkembangan ini, keberhasilan siswa di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademis atau penguasaan materi ajar semata, melainkan juga dipengaruhi secara masif oleh aspek adaptabilitas, pembentukan karakter, perilaku belajar, dan pemeliharaan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa bertindak sebagai faktor kritis internal yang memicu, mengarahkan, dan mempertahankan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh dinamika instruksional demi meraih capaian hasil yang diharapkan. Berdasarkan amanat Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diposisikan sebagai pendidik profesional dengan tanggung jawab utama yang meliputi merancang pendidikan, melaksanakan pengajaran, memberikan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penilaian dan evaluasi secara berkelanjutan. Regulasi ini secara eksplisit menegaskan bahwa perwujudan esensi profesionalisme guru merupakan prasyarat mutlak demi tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substansial.

Kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran di tingkat satuan pendidikan sangat bergantung pada kapabilitas profesional pendidik yang mampu kelas. Dimensi profesionalisme ini tercermin secara empiris melalui kemampuan guru

dalam mengonstruksi pola komunikasi yang interaktif, menampilkan keteladanan sikap, menegakkan kedisiplinan kerja, menguasai substansi materi ajar secara komprehensif, serta menerapkan keterampilan pedagogis yang variatif. Selaras dengan pemikiran Lestari dan Wahyudi (2021), figur guru yang profesional dituntut mampu mengintegrasikan empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara holistik sehingga mampu mengondisikan iklim kelas yang partisipatif, kondusif, dan berpusat pada siswa. Keempat pilar kompetensi tersebut memegang peranan yang saling melengkapi dalam mengawal efektivitas pengajaran. Kompetensi pedagogik memfasilitasi pemahaman karakteristik psikologis siswa serta rancangan evaluasi hasil belajar, sedangkan kompetensi kepribadian membentuk wibawa moral guru sebagai panutan. Di sisi lain, kompetensi sosial mendasari kelancaran komunikasi interpersonal dengan seluruh pemangku kepentingan, sementara kompetensi profesional menjamin kedalaman penguasaan keilmuan yang adaptif

terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

Nilai-nilai dasar profesionalisme pendidik, seperti integritas, komitmen, disiplin, dan tanggung jawab tata kelola kelas, menjadi barometer utama dalam mengukur efisiensi sistem instruksional. Rahmawati dan Sari (2022) mengemukakan bahwa kualitas hasil pembelajaran berkorelasi linear dengan kecakapan guru dalam mengorganisasi iklim belajar, mengaplikasikan strategi pengajaran yang relevan, serta mendistribusikan umpan balik yang bersifat konstruktif. Stimulasi melalui pemanfaatan metode pengajaran inovatif yang selaras dengan modalitas belajar anak terbukti mampu mengeskalisasi atensi dan keterlibatan aktif siswa secara eksternal. Namun demikian, keberhasilan proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri. Pratama dan Wulandari (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan motor penggerak psikologis yang memicu lahirnya persistensi, antusiasme, dan orientasi berprestasi yang kuat pada diri siswa. Siswa dengan tingkat motivasi yang mapan menunjukkan

resiliensi yang tinggi ketika berhadapan dengan kompleksitas materi ajar serta cenderung lebih mandiri dalam mengeksplorasi pengetahuan baru.

Kajian teoretis dan empiris mutakhir semakin mempertegas keberadaan korelasi yang erat antara profil profesionalitas pendidik dengan dinamika motivasi peserta didik. Hidayat dan Anwar (2024) dalam temuan risetnya mengungkapkan bahwa profesionalisme instruktur memberikan dampak akseleratif yang signifikan terhadap penguatan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa. Hal ini terjadi karena pendidik yang profesional mampu mentransformasikan ruang kelas menjadi lingkungan yang aman, suportif, dan menantang secara kognitif. Fenomena ini diperkuat oleh sejumlah studi terdahulu; misalnya, Sutrisno dan Hartati (2022) melaporkan adanya keterkaitan positif antara tingginya profesionalisme guru sekolah dasar dengan lonjakan gairah belajar siswa yang dipicu oleh pengelolaan kelas yang dinamis. Senada dengan hal tersebut, Rahman dan Putri (2023) juga menyimpulkan bahwa profesionalisme yang ditampilkan oleh pendidik secara

empiris memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam mendongkrak grafik motivasi belajar siswa di sekolah.

Meskipun peta penelitian terdahulu telah banyak mengonfirmasi hubungan makro antarvariabel tersebut, kondisi empiris yang terjadi di SD Negeri Oetona, Kota Kupang, menampilkan karakteristik dan problematika spesifik yang memerlukan kajian kontekstual lebih mendalam. Kondisi geografis, keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran modern, latar belakang sosial-ekonomi orang tua, serta variasi tingkat pelatihan profesional yang diakses oleh para pendidik setempat berpotensi memunculkan kesenjangan (gap) antara idealisme teoretis dengan realitas di lapangan. Berdasarkan hasil pra-observasi dan penjajakan awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri Oetona, peneliti menemukan fenomena fluktuasi motivasi belajar siswa yang memerlukan penanganan segera. Sebagian siswa kelas V terindikasi menunjukkan tanda-tanda penurunan keterlibatan dalam aktivitas kelas, kurang responsif saat proses tanya jawab, serta enggan mengemukakan pendapat atau mengajukan

pertanyaan. Hambatan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa ini menciptakan atmosfer belajar yang cenderung pasif dan mengurangi kepercayaan diri anak. Selain itu, praktik pengajaran harian terpantau masih sering terjebak pada penggunaan metodologi konvensional yang terbatas sehingga memicu kejenuhan siswa. Meskipun beberapa pendidik telah menunjukkan komitmen disiplin dan penguasaan materi yang memadai, mereka dilaporkan masih menghadapi kendala teknis dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi digital serta mengembangkan skenario pedagogik yang kreatif.

Kondisi objektif di lapangan tersebut memberikan indikasi kuat bahwa tingkat profesionalisme yang diaktualisasikan oleh guru di kelas memiliki keterkaitan langsung dengan tingkat determinasi motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Oetona. Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, studi ini dipandang krusial untuk dilaksanakan demi menyediakan basis data empiris yang sah mengenai sejauh mana profesionalisme guru (yang ditinjau dari aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian)

mampu memengaruhi motivasi belajar siswa (yang diukur dari aspek semangat, ketekunan, keaktifan, dan orientasi berprestasi). Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat merumuskan rekomendasi praktis dan teoretis yang solutif bagi pemangku kebijakan, kepala sekolah, dan guru di SD Negeri Oetona dalam rangka melakukan rekonstruksi mutu profesionalisme pendidik demi menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal.

B. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *ex post facto* (kausal-komparatif). Pemilihan metode *ex post facto* didasarkan pada pertimbangan bahwa variabel bebas yang diteliti merupakan peristiwa atau karakteristik yang telah terjadi secara alami pada subjek penelitian tanpa adanya intervensi, perlakuan (*treatment*), atau manipulasi variabel oleh peneliti di lapangan (Creswell & Creswell, 2021; Sugiyono, 2022). Fokus utama penelitian ini adalah menguji dan menganalisis hubungan sebab-akibat serta besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh

Profesionalisme Guru sebagai variabel bebas (Variabel X) terhadap Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Oetona yang berlokasi di Jalan Komodo, Kelurahan Bakunase 2, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pengumpulan data dan operasional penelitian di lapangan berlangsung selama enam bulan, terhitung mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2026, yang mencakup tahap persiapan instrumen, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan statistik, hingga penyusunan draf akhir laporan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar aktif di Kelas V SD Negeri Oetona pada tahun ajaran berjalan. Mengingat ukuran populasi yang relatif terbatas dan berada dalam jangkauan efisiensi penelitian, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik sampling jenuh atau total sampling (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan total subjek sebanyak 29 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Pengumpulan data primer dilakukan secara retrospektif melalui penyebaran instrumen angket (kuesioner) tertutup yang disusun menggunakan Skala Likert 5 tingkat, dengan gradasi skor mulai dari nilai 5 (Sangat Setuju/SS) hingga nilai 1 (Sangat Tidak Setuju/STS). Variabel Profesionalisme Guru (X) diukur menggunakan instrumen kuesioner sebanyak 20 butir pernyataan yang mengonfirmasi dimensi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Permendiknas No. 16/2007). Sementara itu, variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) diukur menggunakan kuesioner sebanyak 19 butir pernyataan yang mencakup indikator psikologis, antara lain minat, semangat, atensi, ketekunan, keaktifan, rasa ingin tahu, kemandirian, kepercayaan diri, kedisiplinan, serta daya juang siswa (Sardiman, 2011; Uno, 2016). Selain angket sebagai data utama, peneliti menggunakan teknik dokumentasi (profil sekolah dan data demografis) serta lembar observasi terstruktur terhadap aktivitas pembelajaran di kelas sebagai teknik pengumpul data sekunder untuk memperkuat justifikasi temuan lapangan (Sukmadinata, 2017).

Sebelum instrumen kuesioner disebarkan secara massal kepada responden, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment dan pengujian reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Berdasarkan jumlah sampel ($N = 29$), nilai batas kritis korelasi pada tabel r (r tabel) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,367. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada kuesioner Profesionalisme Guru (P1–P20) dinyatakan valid dengan rentang nilai r hitung antara 0,371 hingga 0,629 (r hitung $> 0,367$). Demikian pula pada kuesioner Motivasi Belajar, seluruh butir pernyataan (P1–P19) dinyatakan valid dengan rentang nilai r hitung dari 0,405 hingga 0,799 (r hitung $> 0,367$). Hasil pengujian reliabilitas instrumen mengonfirmasi nilai Cronbach's Alpha untuk kuesioner Profesionalisme Guru sebesar 0,775 dan untuk kuesioner Motivasi Belajar sebesar 0,875. Karena kedua nilai alpha tersebut melampaui ambang batas reliabilitas standar ($> 0,70$), maka seluruh instrumen dinyatakan andal dan

konsisten untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua tahapan statistik. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memetakan nilai rata-rata (mean), persentase, dan kategorisasi kecenderungan data (Riduwan, 2015). Tahap kedua adalah analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum uji hipotesis dilakukan, uji prasyarat analisis wajib dipenuhi, yang meliputi: (1) Uji Normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk (mengingat $N < 50$), dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$; serta (2) Uji Linearitas menggunakan uji-F (Besar Simpangan dari Pola Linear), dengan kriteria hubungan linear jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui Analisis Regresi Linear Sederhana dengan model persamaan $Y = a + bX$, dilanjutkan dengan Uji-t parsial untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel, serta analisis Koefisien Determinasi (R Square) untuk mendeteksi besarnya persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian diawali dengan mendeskripsikan pemenuhan uji prasyarat analisis data yang telah diolah menggunakan sistem komputerisasi statistik SPSS. Karakteristik responden dalam penelitian ini melibatkan data demografis dari seluruh siswa kelas V SD Negeri Oetona yang berjumlah 29 anak (12 laki-laki dan 17 perempuan) yang bertindak sebagai sumber data utama. Pengujian prasyarat analisis yang pertama adalah uji normalitas data untuk memastikan nilai residual berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hasil kalkulasi uji normalitas Shapiro-Wilk disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
Shapiro-Wilk**

Parameter Uji	Profesionalisme Guru (X)	Motivasi Belajar Siswa (Y)
Nilai Statistik	0,970	0,962
df (Sampel)	29	29
Signifikansi (Sig.)	0,561	0,375
Keterangan	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Profesionalisme Guru (X) sebesar 0,561 dan nilai signifikansi untuk variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,375. Oleh karena nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut secara konsisten menunjukkan angka yang lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan teoretis bahwa data penelitian untuk kedua variabel tersebut berdistribusi secara normal. Selanjutnya, dilakukan pengujian prasyarat yang kedua, yaitu uji linearitas, untuk membuktikan apakah hubungan fungsional antara variabel X dan Y membentuk pola garis lurus. Hasil pengujian linearitas terangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Variabel X terhadap Y

Parameter Hubungan (Deviation from Linearity)	Nilai Indikator
Sum of Squares	1065,365
df	14
Mean Squares	76,098
Nilai F	1,218
Signifikansi (Sig.)	0,364
Kesimpulan	Hubungan Linear

Kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hubungan kedua variabel dikatakan linear. Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi

Deviation from Linearity yang diperoleh adalah sebesar 0,364. Karena nilai $0,364 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang nyata antara variabel Profesionalisme Guru (X) dengan variabel Motivasi Belajar Siswa (Y), sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis statistik inferensial melalui regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Oetona. Tabel 3 menyajikan parameter korelasi, koefisien determinasi, serta hasil uji signifikansi parsial (Uji-t) dari model regresi yang terbentuk.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana, Korelasi, dan Uji Hipotesis

Parameter Regresi (Pengaruh X Terhadap Y)	Hasil Analisis Statistik
Koefisien Korelasi (R)	0,944 (Sangat Kuat)
Koefisien Determinasi (R Square)	0,892 (Kontribusi 89,2%)
Nilai t hitung	14,924
Signifikansi (p)	0,000 ($p < 0,05$)
Kesimpulan Hipotesis	H0 Ditolak, Ha Diterima

Berdasarkan visualisasi data pada Tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,944. Sesuai dengan kriteria interpretasi nilai

korelasi, angka ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara Profesionalisme Guru dengan Motivasi Belajar Siswa memiliki derajat hubungan yang sangat kuat. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel profesionalisme guru, maka akan diikuti oleh peningkatan variabel motivasi belajar siswa secara linear.

Selanjutnya, indikator Koefisien Determinasi (R Square) menunjukkan angka sebesar 0,892. Nilai tersebut memberikan makna empiris bahwa variabel Profesionalisme Guru (X) memberikan kontribusi pengaruh atau mampu menjelaskan variasi naik-turunnya grafik Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 89,2%. Sementara itu, sisa variasi sebesar 10,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pemodelan dan ruang lingkup penelitian ini (selain profesionalisme guru).

Langkah krusial terakhir adalah pembuktian hipotesis melalui Uji-t parsial. Dari Tabel 3, ditemukan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan oleh model regresi adalah sebesar 14,924 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan

membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 0,05. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka secara absolut Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Temuan statistik ini membuktikan secara nyata bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Oetona.

2. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil analisis statistik inferensial, ditemukan bukti empiris bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan serta berkorelasi sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Oetona. Hasil ini bermakna bahwa keberadaan guru yang profesional di kelas merupakan determinan eksternal yang paling dominan dalam menggerakkan, menumbuhkan, dan mengarahkan intensitas semangat belajar anak didik di jenjang sekolah dasar. Karakteristik psikologis siswa kelas V sekolah dasar secara alamiah masih berada pada fase perkembangan yang membutuhkan keteladanan, bimbingan intensif, serta perhatian afektif dari figur pendidik.

Ketika pendidik mampu mengaktualisasikan profesionalismenya di ruang kelas seperti menguasai materi secara mendalam sehingga mampu menguraikan konsep dengan bahasa yang sederhana, mengaplikasikan metode pembelajaran inovatif yang variatif untuk mengikis kejenuhan, menampilkan pribadi yang sabar, disiplin, tepat waktu, serta responsif dalam mendengarkan kesulitan siswa—maka siswa akan membangun persepsi positif terhadap proses belajar. Rasa aman, dihargai, dan diakui yang dirasakan oleh siswa ini secara psikologis akan menumbuhkan rasa percaya diri, ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta keinginan kuat untuk terlibat aktif dalam iklim instruksional. Sebaliknya, apabila guru kurang menampilkan kompetensi profesionalnya, seperti pengajaran yang monoton atau kurang memperhatikan kebutuhan afektif siswa, maka motivasi belajar siswa cenderung akan mengalami degradasi secara drastis.

Temuan empiris penelitian ini sekaligus berhasil memecahkan sekaligus memberikan jawaban ilmiah atas problematika yang ditemukan

peneliti saat melakukan pra-observasi awal di SD Negeri Oetona. Pada kondisi awal, peneliti mendeteksi rendahnya keaktifan dan antusiasme siswa kelas V yang berjalan selaras dengan adanya keterbatasan variasi media serta pendekatan pedagogik guru yang masih bersifat monoton. Melalui pembuktian statistik ini, terkonfirmasi secara nyata bahwa peningkatan kompetensi guru secara otomatis akan menjadi solusi linear untuk mengentaskan rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Secara teoretis, hasil riset ini mendukung dan memperkuat teori kompetensi yang diuraikan oleh Mulyasa (2020), yang menegaskan bahwa esensi profesionalisme guru mewajibkan penguasaan holistik terhadap kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian demi melahirkan pembelajaran yang bermakna. Guru yang profesional tidak sekadar mentransfer ilmu, melainkan mampu memosisikan diri sebagai fasilitator yang mengondisikan lingkungan kelas agar menarik untuk dieksplorasi oleh peserta didik (Hidayat & Abdillah, 2021). Hubungan fungsional ini

selaras dengan pemikiran Sardiman, yang menempatkan peran guru sebagai seorang motivator. Menurut Sardiman, efektivitas pencapaian hasil belajar tidak melulu disandarkan pada kapasitas intelektual internal anak, tetapi sangat ditentukan oleh seberapa mahir guru dalam mengonstruksi stimulus eksternal yang mampu membangkitkan gairah dan energi belajar siswa di kelas.

Apabila ditinjau dari perspektif psikologi kognitif, pengaruh masif profesionalisme guru terhadap motivasi belajar ini sejalan dengan kerangka kerja Self-Determination Theory yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan. Teori tersebut menyatakan bahwa motivasi intrinsik (dorongan murni dari dalam diri untuk belajar) akan tumbuh subur apabila tiga kebutuhan psikologis dasar siswa mampu terpenuhi, yaitu kebutuhan akan kompetensi (competence), kemandirian (autonomy), dan hubungan sosial (relatedness). Guru yang profesional di SD Negeri Oetona mampu memenuhi ketiga aspek psikologis tersebut melalui perancangan pembelajaran aktif yang menantang sesuai porsi kemampuan anak serta membangun kedekatan

emosional yang suportif antara guru dan anak didik (Uno, 2016).

Pada tingkat makro, hasil penelitian ini juga memperkuat dan mengonfirmasi validitas peta riset yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Temuan ini berjalan seiring dengan studi yang dipublikasikan oleh Sari dan Rahman (2022) yang membuktikan pengaruh kompetensi guru terhadap eskalasi kualitas keterlibatan siswa di kelas. Meskipun terdapat perbedaan fokus di mana Sari dan Rahman menitikberatkan pada mutu pembelajaran secara umum—penelitian ini berhasil mempersempit sekaligus memperdalam kajian pada variabel psikologis motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, temuan ini sejalan dengan kesimpulan dari Hidayat dan Abdillah (2021), Rahman (2021), serta Putri dan Kurniawan (2021) yang menempatkan performa profesionalitas pendidik sebagai salah satu faktor eksternal paling krusial dalam memperkuat daya juang, ketahanan belajar, dan ketekunan anak dalam menempuh pendidikan di level sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat profesionalisme guru di SD Negeri Oetona berada dalam kategori baik, yang tecermin dari kapasitas guru dalam mengelola proses pembelajaran, menguasai substansi materi secara mendalam, mengadopsi metode mengajar yang variatif, serta menjalin komunikasi yang interaktif dengan peserta didik. Selaras dengan hal tersebut, grafik motivasi belajar siswa kelas V di sekolah tersebut juga berada pada kategori baik, ditandai dengan adanya semangat belajar yang tinggi, ketekunan menyelesaikan tugas, keaktifan mengikuti pembelajaran, dan orientasi kuat untuk memperoleh capaian hasil yang optimal. Hasil analisis statistik inferensial melalui uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,944, yang menunjukkan adanya hubungan berarah positif dengan tingkat keeratan yang sangat kuat antarvariabel. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,892 membuktikan bahwa profesionalisme guru memberikan sumbangan kontribusi pengaruh sebesar 89,2% terhadap variasi naik-turunnya motivasi belajar siswa,

sedangkan sisanya sebesar 10,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pemodelan penelitian. Pembuktian hipotesis parsial melalui uji-t menghasilkan nilai t hitung sebesar 14,924 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga secara empiris memutuskan bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara mutlak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Oetona, yang berarti semakin tinggi tingkat profesionalisme yang ditampilkan oleh guru, maka akan semakin tinggi pula determinasi motivasi belajar siswa secara linear.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Hasibuddin, M., Rosmiati, & Wahab, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 19(1), 15-28.
- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group Development in Practice: Guidance for Clinicians and Researchers on Stages and Dynamics of Change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan Dunia Konseling Memasuki Era Globalisasi. *Pedagogi*, 11(2), 255-262.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, & Prasetyo. (2024). Profesionalisme Guru dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 34-45.
- Hidayat. (2021). Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112-123.
- Hidayat, & Abdillah. (2021). *Kompetensi Guru Profesional dalam Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Hidayat, & Anwar. (2024). Profesionalisme Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 89-101.
- Hidayat, & Suryani. (2022). Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Teori,*

- Penelitian, dan Pengembangan, 7(3), 201-214.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How Individual and Profession-Level Factors Influence Discussion of Disability in Prenatal Genetic Counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 20(1), 1-3.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Kebijakan Pendidikan Nasional di Era Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 45-56.
- Lestari, & Wahyudi. (2021). Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 178-189.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and Management in Primary Care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha. (2024). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 56-67.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (2007).
- Prasetyo. (2021). Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 4(1), 12-25.
- Prasetyo. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 310-322.
- Pratama, & Lestari. (2023). Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 145-156.
- Pratama, & Wulandari. (2023). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 88-99.
- Putri, & Kurniawan. (2021). Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 210-222.
- Rahman. (2021). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1543-1550.
- Rahman, & Putri. (2023). Profesionalisme Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 234-245.
- Rahmawati, & Sari. (2022). Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 456-467.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, & Nugroho. (2021). Profesionalisme Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2100-2111.
- Sari, & Rahman. (2022). Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 123-134.

- Sari, & Widodo. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45-56.
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 125-138.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutisna. (2020). Profesionalisme Guru dalam Tantangan Pendidikan Modern. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 77-88.
- Suyitno. (2021). Peran Guru dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 101-112.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005).
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawati, A. (2012). Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 31(2), 245-259.